

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya sebagai objek analisisnya.

3.1.1 Sejarah Singkat PT BPR Siliwangi Tasikmalaya

PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya merupakan perusahaan jasa keuangan yang berbentuk Bank Perekonomian Rakyat dan berstatus sebagai badan hukum berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga PT BPR Siliwangi Tasikmalaya. Perseroan ini berkedudukan di Kota Tasikmalaya dan didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi No 67 tanggal 31 Mei 2004 yang dibuat dihadapan Erpan Sanjaya, S.H selaku notaris pengganti dari Heri Hendriyana, S.H, M.H notaris di Tasikmalaya. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No C-12962 HT.01.01 Tahun 2005 tanggal 13 Mei 2005.

Selanjutnya anggaran dasar perseroan mengalami perubahan sebagaimana tertuang dalam Akta No 20 Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya yang dibuat di hadapan Heri Hendriyana, S.H., M.H, Notaris di Tasikmalaya pada tanggal 6 September 2017. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No AHU-011114.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 7

September 2017 mengenai Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar PT BPR Siliwangi Tasikmalaya, dan secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 1 September 2005.

Keberadaan PT BPR Siliwangi Tasikmalaya di Kota Tasikmalaya merupakan bentuk nyata kepedulian Yayasan Universitas Siliwangi yang diprakarsai oleh almarhum Letjen TNI (Purn) Mashudi. Pendirian bank ini dimaksudkan untuk berperan aktif dalam mendukung program pemerintah, khususnya dalam pembangunan ekonomi daerah yang melibatkan peran pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat. Dalam menjalankan operasionalnya, PT BPR Siliwangi Tasikmalaya berpegang pada prinsip *Good Corporate Governance* guna mengoptimalkan potensi daerah, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah, serta mendorong peningkatan produktivitas barang dan jasa demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kota Tasikmalaya dan sekitarnya.

Dengan mengusung motto “*Inshaallah Nasabah Untung, Bank Untung*”, PT BPR Siliwangi Tasikmalaya berkomitmen untuk melayani serta mengemban amanah masyarakat terutama masyarakat Kota Tasikmalaya, dan harapan mengenai keuntungan yang tidak hanya bank yang mendapatkannya melainkan nasabah pun memperoleh keuntungan dari bunga simpanan yang diperoleh ataupun penyaluran dana dalam bentuk kredit untuk kegiatan usaha, sehingga tujuan utama dari PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya ini bisa tercapai yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut diwujudkan melalui kegiatan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan dan

deposito, yang selanjutnya disalurkan kembali dalam bentuk kredit atau pinjaman, serta menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

3.1.2.1 Visi

“Menjadi Bank Perekonomian Rakyat (BPR) terkemuka yang memberikan pelayanan keuangan terbaik, terutama untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)”.

3.1.2.2 Misi

1. Memberikan layanan dengan kualitas yang baik dan memuaskan pelanggan dengan bantuan teknologi informasi (IT) dan tenaga kerja (SDM) yang berpengalaman dan memiliki integritas tinggi.
2. Memberikan manfaat yang maksimal yang terus-menerus bagi pemilik, pengelola, nasabah, serta masyarakat umum.
3. Menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*) untuk meningkatkan kinerja bank.
4. Membantu membangun ekonomi daerah dengan memberikan dana kepada UMKM dalam bentuk pembiayaan dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3.1.3 *Statement* Budaya Perusahaan

Motto “*Inshaallah Nasabah Untung, Bank Untung*” merupakan cerminan budaya PT BPR Siliwangi Tasikmalaya dalam komitmen perusahaan untuk

membangun hubungan bisnis yang saling menguntungkan antara bank dan nasabah dengan menjunjung tinggi nilai amanah, keadilan, serta tanggung jawab.

Filosofi yang terkandung dalam motto ini menegaskan bahwa keberhasilan dan kesinambungan perusahaan sangat bergantung pada kesejahteraan nasabah. Atas dasar tersebut, perusahaan menumbuhkan budaya kerja yang menitikberatkan pada pelayanan yang berkualitas, profesionalisme, serta kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian dan ketentuan peraturan yang berlaku. Seluruh aktivitas operasional dilaksanakan dengan mengedepankan integritas dan pengelolaan usaha yang bertanggung jawab.

Penerapan *statement* budaya perusahaan diwujudkan melalui pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta pengelolaan sumber daya perusahaan secara efisien dan transparan. Setiap karyawan diharapkan mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai budaya tersebut secara konsisten dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Dan melalui penerapan *statement* budaya tersebut, PT BPR Siliwangi Tasikmalaya berkomitmen untuk meningkatkan mutu pelayanan, memperkuat kepercayaan dan loyalitas nasabah, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan.

3.1.4 Logo dan Makna



Sumber: PT BPR Siliwangi Tasikmalaya

Gambar 3.1
Logo PT BPR Siliwangi Tasikmalaya

Logo PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya memiliki beberapa elemen yang menunjukkan suatu identitas perusahaan dan juga memiliki makna yang mendalam.

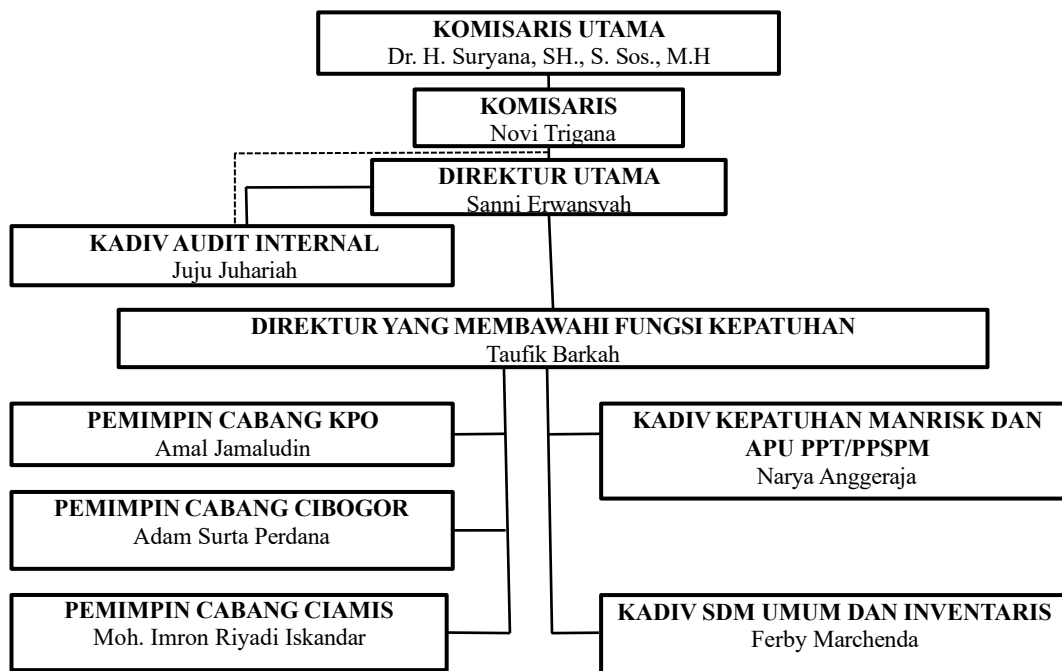
1. Bingkai luar logo PT BPR Siliwangi Tasikmalaya berbentuk teratai berlekuk yang disusun melingkar dengan garis tepi berwarna kuning. Bentuk bunga teratai melambangkan kesucian, ketulusan, dan keteguhan yang mencerminkan komitmen BPR Siliwangi dalam menjalankan kegiatan usaha secara jujur dan berintegritas. Sementara itu, susunan melingkar pada bingkai logo mengandung makna kesinambungan dan persatuan, sedangkan warna kuning dimaknai simbol keagungan, kemuliaan, dan kehormatan institusi.
2. Latar logo berwarna hijau memiliki makna kesuburan dan kemakmuran. Warna hijau mencerminkan harapan akan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, stabilitas, serta kesejahteraan bagi bank dan nasabah yang sejalan dengan peran BPR Siliwangi Tasikmalaya dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya sektor UMKM.
3. Tulisan PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya (di dalam logo segi lima teratai) pada bagian atas dan bawah, memiliki makna yaitu sebuah identitas perusahaan.
4. Macan berwarna kuning yang memiliki makna lambang siliwangi yakni jati diri dan semangat siliwangi. Sementara warna kuning pada macan dimaknai sebagai simbol keagungan yang mana mempresentasikan tekad PT BPR Siliwangi Tasikmalaya dalam menjalankan kegiatan usaha secara profesional dan juga berintegritas.

5. Dua buah kujang berwarna putih pada logo PT BPR Siliwangi Tasikmalaya yang merupakan simbol khas Jawa Barat yang melambangkan jati diri dan nilai kearifan lokal. Warna putih pada kujang dimaknai sebagai simbol kesucian dan keikhlasan dalam menjalankan kegiatan usaha. Selain itu, terdapat lima lubang berwarna hitam pada kujang yang melambangkan kejujuran dan kematangan dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya pegangan kujang berwarna merah dimaknai sebagai simbol keberanian dan kejantanan yang mencerminkan semangat PT BPR Siliwangi Tasikmalaya dalam menghadapi tantangan dan menjalankan tanggungjawabnya sebagai lembaga keuangan.
6. Bintang berwarna kuning yang terletak di samping pemisah tulisan “PT Bank Perekonomian Rakyat” dan “Siliwangi Kota Tasikmalaya”, serta di tengah atas gambar kujang, melambangkan ketuhanan Yang Maha Esa. Keberadaan bintang tersebut mencerminkan keimanan, nilai religius, serta kemanunggalan PT BPR Siliwangi Tasikmalaya dengan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, serta landasan moral dalam menjalankan seluruh kegiatan usaha perbankan.
7. Tulisan “BANK SILIWANGI” menggunakan huruf kapital yang tegas, mencerminkan identitas, kekuatan, dan profesionalisme lembaga perbankan. Semnetara “Bank Perekonomian Rakyat” menegaskan peran dan fungsi utama bank sebagai lembaga yang berorientasi pada pelayanan masyarakat, khususnya dalam mendukung perkembangan UMKM.

Logo tersebut tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual, tetapi juga mencerminkan jati diri, visi, dan komitmen perusahaan dalam menjalankan

kegiatan perbankan secara amanah serta berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah Kota Tasikmalaya.

3.1.5 Struktur Organisasi



Sumber: PT BPR Siliwangi Tasikmalaya

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT BPR Siliwangi Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Sugiyono, (2023:16) mengemukakan definisi dari metode penelitian kuantitatif yaitu:

“Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/ *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

positivisme dan digunakan untuk meneliti data yang bersifat angka. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik secara sistematis, objektif, dan terukur untuk menguji hipotesis serta memperoleh kesimpulan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan metode statistik. Adapun jenis penelitiannya adalah eksplanatori yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017), jenis penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan karakteristik, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki perbedaan atau variasi tertentu. Variabel tersebut ditentukan oleh peneliti yang diteliti lebih lanjut sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2023:68).

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

1. Variabel *Independen* atau Variabel Bebas (X)

Variabel *Independen* atau sering juga disebut sebagai variabel bebas, variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Variabel tersebut merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel

dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *independen* yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya periode 2018-2025.

2. Variabel *Dependen* atau Variabel Terikat (Y)

Variabel *dependen* atau sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, variabel tersebut dikenal sebagai variabel terikat. Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel *independen* atau variabel bebas (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *dependen* yakni *Return On Assets* (ROA) pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya periode 2018-2025.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)	Rasio yang menunjukkan kecukupan modal bank dalam menutup risiko kerugian yang timbul dari aset yang dimiliki, terutama yang mengandung risiko (ATMR). (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)	$CAR = \frac{Modal}{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\%$	Persen %	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Non Performing Loan</i> (NPL) (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan oleh bank. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Perse n %	Rasi o
<i>Return On Assets</i> (ROA) (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Perse n %	Rasi o

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2017:224) mengemukakan definisi dari teknik pengumpulan data yakni:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:240), dokumentasi merupakan teknik

pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen, catatan, buku, laporan serta arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen yang telah tersedia. Data tersebut berupa laporan keuangan PT BPR Siliwangi Tasikmalaya periode 2018-2025 yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai CAR, NPL dan ROA.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring), sehingga dapat dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, tetapi diperoleh melalui perantara seperti dokumen, laporan, atau pihak lain yang telah mengumpulkan data sebelumnya (Sugiyono, 2023:194). Dilihat dari pemilikan datanya, penelitian ini menggunakan data internal. Menurut (Sugiyono, 2023:9) “data internal adalah data hasil penelitian yang berasal dari lembaganya sendiri”. Selanjutnya dilihat dari waktunya, penelitian ini menggunakan data yang berbentuk *time series*, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan terhadap objek yang sama secara berulang dalam beberapa periode waktu tertentu dengan menggunakan instrumen pengukuran yang sama (Sugiyono, 2023:9).

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang terdiri dari angka-angka dan sumber datanya yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan

keuangan PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya periode 2018-2025 yang diperoleh secara resmi dan dipublikasikan oleh pihak bank, yang tertera pada situs resmi milik PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya (<https://www.bprsiliwangi.co.id/>).

3.2.3.2 Populasi dan Sasaran

Menurut (Sugiyono, 2023:126) populasi merupakan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Populasi dalam penelitian tidak hanya mencakup manusia atau makhluk hidup, tetapi juga dapat berupa berbagai objek lainnya yang menjadi fokus penelitian. Populasi juga tidak hanya menunjukkan jumlah objek atau subjek yang diteliti melainkan mencakup seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Elfrianto & Lesmana, 2022:51).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2023:127) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila jumlah populasi terlalu besar sehingga penelitian tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh anggota populasi baik karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya maka peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu pemilihan sampel yang dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2023:133). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi oleh PT BPR Siliwangi Tasikmalaya yang menjadi objek penelitian.
2. Laporan keuangan periode tahun 2018-2025 yang tersedia secara lengkap
3. Laporan keuangan yang memuat data variabel penelitian, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Assets* (ROA) secara lengkap dan disusun konsisten pada setiap periode.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan bentuk alur pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai X_1 dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai X_2 serta satu variabel dependen (Y) yaitu *Return On Assets* (ROA). Model ini berangkat dari konsep bahwa kinerja keuangan bank khususnya profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat kecukupan modal serta kualitas aset yang dimiliki bank.

1. Pengaruh CAR dan NPL secara Simultan terhadap ROA (H1):

Selain pengaruh secara individu, penelitian ini juga mengamati bagaimana kombinasi antara ketahanan modal (CAR) dan kualitas aset (NPL) secara bersama-sama (simultan) dalam memengaruhi kinerja keuangan bank.

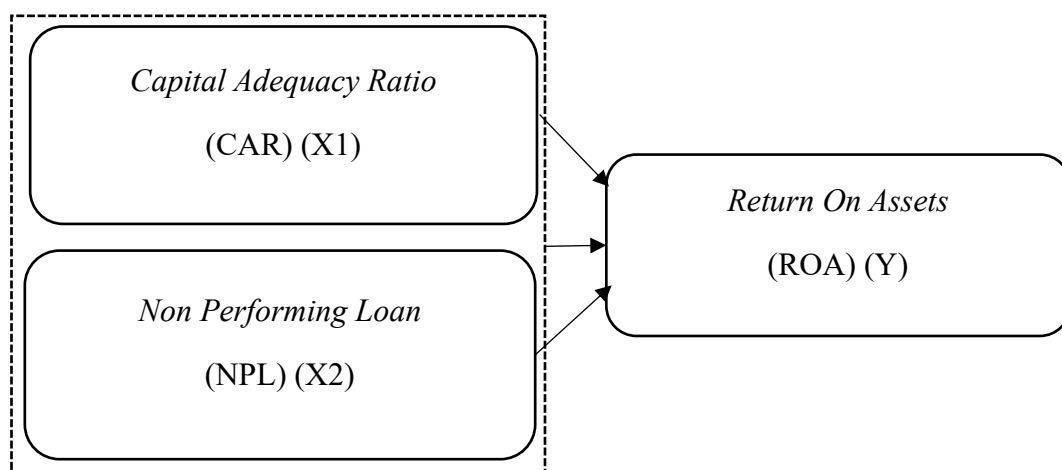
2. Pengaruh CAR terhadap ROA (H2):

Secara teoritis, tingkat kecukupan modal yang kuat mencerminkan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasional dan ekspansi kredit. Semakin tinggi rasio CAR, semakin besar kapasitas bank dalam menanggung risiko aset produktif yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bank (ROA).

3. Pengaruh NPL terhadap ROA (H3):

Non Performing Loan merupakan indikator risiko kredit atau kredit bermasalah. Secara teori, tingginya angka NPL menunjukkan banyaknya kredit yang macet, sehingga bank kehilangan potensi pendapatan bunga dan harus membentuk cadangan penyisihan yang besar. Hal tersebut berpotensi menurunkan laba bersih dan nilai ROA.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut untuk menunjukkan keterkaitan antara variable independent dan variable dependen yang digunakan dalam penelitian:



Gambar 3.3
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengolah data laporan keuangan PT BPR Siliwangi Tasikmalaya periode 2018-2025 yang berkaitan dengan variabel CAR, NPL, dan ROA. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau menjelaskan karakteristik data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, minimum, jumlah (sum), rentang (range), kurtoisis, serta skewness atau tingkat kemencengan distribusi data (Ghozali, 2021:19).

.Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya selama periode 2018-2025. Data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis, diolah dan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi serta permasalahan yang diteliti.

Adapun rumus data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) menurut SEOJK No. 11/SEOJK.03/2022 yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan memenuhi kriteria ketidakbiasan statistik (*Best Linear Unbiased Estimator*) sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2021).

1. Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel pengganggu (residual) dalam model Uji regresi memiliki pola distribusi yang menyerupai distribusi normal, sehingga hasil regresi dapat dianalisis secara valid (Ghozali, 2021:196). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) yakni salah satu uji statistik formal untuk mengevaluasi apakah data residual mengikuti distribusi normal. Berdasarkan ketentuan, data residual dikatakan berdistribusi normal jika:

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (data normal)
- b. Nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (data tidak normal)

Hasil uji normalitas digunakan untuk menilai kelayakan model regresi linear berganda dalam menganalisis pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya periode 2018-2025.

2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Apabila antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel

independen yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol antar sesama variabel independen (Ghozali, 2021:157). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Metode VIF dapat mengukur seberapa besar varians koefisien regresi meningkat karena adanya multikolinearitas. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. $VIF \geq 10$ maka terdapat indikasi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengecek apakah selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi (residual) memiliki varians yang sama untuk setiap pengamatan, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik dan hasil uji statistik dapat dipercaya (Ghozali, 2021:178). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil uji Glejser akan menunjukkan apakah terdapat ketidaksamaan varians residual:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (asumsi terpenuhi)
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (asumsi dilanggar)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengecek apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya dalam model regresi linear. Adanya hubungan tersebut menunjukkan bahwa model mengalami masalah autokorelasi yang dapat mempengaruhi efisiensi estimasi

koefisien regresi (Ghozali, 2021:162). Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai $DW < dL$ maka terjadi autokorelasi positif
- b. Nilai $dL < DW < dU$ maka tidak dapat diambil keputusan (*inconclusive*)
- c. Nilai $dU < DW < 4 - dL$ maka tidak terjadi autokorelasi
- d. Nilai $4 - dU < DW < 4 - dL$ maka tidak dapat diambil keputusan (*inconclusive*)
- e. Nilai $DW > 4 - dL$ maka terjadi autokorelasi negatif

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang melibatkan lebih dari satu variabel independen yakni menganalisis hubungan antara satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas (Ghozali, 2021:8). Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu CAR dan NPL terhadap variabel dependen yaitu ROA.

3.2.5.3.1 Persamaan Regresi

Persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Return On Assets (ROA)}$

$a = \text{konstanta}$

$b_1, b_2 = \text{koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$X_2 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$

e = error

3.2.5.3.2 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh terhadap variasi variabel dependen dalam suatu model penelitian (Ghozali, 2021:148). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR dan NPL secara parsial terhadap ROA pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya periode 2020-2025. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat α sebesar 0,05. Apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$), maka hipotesis H_a ditolak dan dinyatakan tidak signifikan. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan dinyatakan signifikan terhadap variabel profitabilitas (Ghozali, 2021:149).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya periode 2020-2025.

H2: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya periode 2020-2025.

3.2.5.3.3 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini,

uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR dan NPL secara simultan terhadap ROA pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya periode 2018-2025. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:148).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya periode 2020-2025.

3.2.5.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR dan NPL pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya periode 2018-2025. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021:147).